

PENYULUHAN MODEL BISNIS HIJAU UMKM DALAM MENDORONG TRANSFORMASI EKONOMI HIJAU

Fathihani^{1*}, Vely Randyantini², Ika Puji Saputri³

^{1,2,3}Universitas Dian Nusantara, Indonesia

*fathihani@undira.ac.id

Received: 04-03-2024

Revised: 15-04-2024

Approved: 25-03-2024

ABSTRAK

Aktifitas bisnis yang ramah lingkungan seringkali disebutkan dengan istilah *green business*. Transformasi menuju ekonomi hijau dapat digunakan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan fokus pada kegiatan yang ramah lingkungan. Bisnis hijau (*green business*) saat ini telah menjadi isu penting. Gerakan mewujudkan bisnis yang peduli terhadap kelestarian lingkungan dapat diwujudkan baik dalam bisnis berskala besar, menengah dan kecil. Implementasi bisnis hijau di UMKM penting untuk dilakukan guna mendorong terwujudnya ekonomi hijau dan pada akhirnya akan berdampak pada kinerja penjualan UMKM. Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini bertujuan untuk peningkatan pemahaman atas wawasan dan model bisnis hijau untuk pelaku UMKM. Dengan mendapatkan pemahaman mengenai model bisnis hijau ini dapat mendorong pengetahuan para pelaku UMKM menjadi lebih baik. Mitra kerjasama kegiatan ini adalah Pelaku Usaha UMKM (Usia 20-30 Tahun) sebanyak 20-30 orang, khususnya yang sudah bekerja dan memiliki penghasilan bertempat tinggal di wilayah Tanjung Duren, Jakarta Barat. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa Pelaku UMKM di wilayah Tanjung Duren dapat memahami tentang model bisnis ekonomi hijau.

Kata Kunci: Ekonomi Hijau, Bisnis Hijau, UMKM

PENDAHULUAN

Aktifitas bisnis yang ramah lingkungan seringkali disebutkan dengan istilah *green business* (Hartono *et al.*, 2021). Transformasi menuju ekonomi hijau dapat digunakan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan fokus pada kegiatan yang ramah lingkungan (Yuli Waluyo *et al.*, 2022). Bisnis hijau (*green business*) saat ini telah menjadi isu penting untuk mewujudkan bisnis yang peduli terhadap kelestarian lingkungan yang dapat diwujudkan baik dalam bisnis berskala besar, menengah dan kecil. Implementasi bisnis hijau di UMKM penting untuk mendorong terwujudnya ekonomi hijau dan pada akhirnya akan berdampak perkembangan usaha UMKM (Suciarto & Ferijani, 2020). Bisnis hijau merupakan sebuah usaha yang dijalankan dengan menggunakan sumber modal terbarukan (berkelanjutan lingkungan) dan memiliki rasa tanggung jawab sosial. Menurut (V. I. Dewi *et al.*, 2023) bisnis hijau merupakan usaha yang dijalankan dengan pertimbangan memilih profil bisnis melalui lingkungan bisnis yang ramah, mengurangi penggunaan material dan biaya material serta mengurangi ketergantungan penggunaan energi (Putri *et al.*, 2020).

Sementara jika dikaitkan dalam pengelolaan atau manajemen sebuah bisnis, manajemen hijau merupakan proses penerapan inovasi di seluruh organisasi untuk mencapainya keberlanjutan, pengurangan limbah, tanggung jawab sosial, dan

keunggulan kompetitif melalui pembelajaran dan pengembangan berkelanjutan dan dengan merangkul tujuan dan strategi lingkungan yang sepenuhnya terintegrasi dengan tujuan dan strategi organisasi (Hidayat, 2022).

Bisnis ramah lingkungan (*eco business*) merupakan seluruh aktivitas bisnis yang mementingkan keadaan lingkungan dan berprinsip ramah lingkungan (Nusraningrum *et al.*, 2022). Dalam implementasinya konsep bisnis hijau dapat diterapkan secara luas dan komprehensif pada pengelolaan sebuah usaha seperti menerapkan konsep hijau pada fungsi pemasaran, fungsi keuangan maupun fungsi sumber daya manusianya (Yanto *et al.*, 2019). Penerapan konsep ini dapat diterapkan oleh perusahaan atau usaha skala besar, bagi pelaku bisnis dengan skala menengah dan kecil atau usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Indonesia. Namun dalam implementasinya masih sedikit pelaku usaha yang dapat menerapkan aktivitas bisnis ramah lingkungan. Berkaitan dengan pengembangan ekonomi hijau di Indonesia, potensi UMKM untuk menjadi UMKM hijau sangatlah besar. Pengembangan UMKM Hijau merupakan salah satu inisiatif dalam *framework* Kebijakan Ekonomi dan Keuangan Hijau Bank Indonesia (Puspita *et al.*, 2023). Aktivitas bisnis yang dilakukan pelaku UMKM terdiri dari berbagai macam dari mulai penyediaan bahan baku, pengolahan bahan baku menjadi barang jadi (produk) sampai dengan pengemasan produk. Fakta menunjukkan bahwa aktivitas UMKM terutama pada tahap pengelolaan bahan baku akan menimbulkan dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan, polusi udara dan lain sebagainya (N. N. Dewi & Fitriya, 2021). Dapat dicontohkan bahwa aktivitas pembuatan batik yang memerlukan bahan kimia berupa pewarna tekstil akan berdampak pada pencemaran lingkungan. Selain itu penggunaan kemasan produk yang tidak ramah lingkungan juga akan berdampak pada bertambahnya sampah yang tidak dapat diolah kembali (Tanan & Dhamayanti, 2020). Minimnya pengetahuan mengenai bisnis hijau yang dimiliki oleh pelaku UMKM, sehingga hal tersebut perlu dilakukan penanganan khusus.

Berdasarkan analisis situasi tersebut diperlukan suatu upaya untuk memberikan solusi alternatif untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan pelaku UMKM, selaku khalayak sasaran dalam meningkatkan pemahaman mengenai Konsep Bisnis Hijau. Melalui kegiatan PkM ini sebagai salah satu bentuk tanggung jawab dosen dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi maka perlu diadakan pengabdian pada masyarakat berupa “Penyuluhan Model Bisnis UMKM Dalam Mendorong Transformasi Ekonomi Hijau”. Melalui pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pelaku usaha tentang penerapan bisnis hijau. Diharapkan kegiatan PkM ini juga dapat mengubah pola pikir pelaku usaha untuk melakukan kegiatan usaha yang ramah lingkungan.

Tabel 1.
Permasalahan Mitra

No.	Permasalahan	Uraian
1.	Kurangnya pemahaman tentang Ekonomi Hijau	Kurang mempunyai pengetahuan dan pemahaman mengenai ekonomi hijau, kegiatan usaha yang dilakukan hanya berfokus pada profit.
2.	Kurangnya pemahaman tentang Model Bisnis Ekonomi Hijau	Kurang mempunyai pengetahuan tentang Model Bisnis Ekonomi Hijau, Pelaku UMKM belum memahami tentang <i>reducing</i> , <i>reusing</i> dan <i>recycling</i> .

3.	Kurangnya pemahaman tentang penerapan Model Bisnis Ekonomi Hijau	Kurangnya pemahaman mengenai dampak dari usaha yang dilakukan terhadap lingkungan sekitar.
----	--	--

METODE KEGIATAN

Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada generasi muda sebagaimana yang telah diuraikan, maka dalam Program Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan beberapa metoda pendekatan yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada yaitu dengan melakukan Metode pelatihan dan penyuluhan serta bimbingan, sehingga pelaku usaha UMKM dapat memahami konsep bisnis hijau. Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

- 1) Tahap Persiapan
Pada tahap ini tim pelaksana PkM melakukan koordinasi internal Tim PkM. Selanjutnya melakukan survei lokasi untuk mengkoordinasikan dengan Koordinator setempat wilayah Tanjung Duren, Jakarta Barat terkait dengan penentuan jadwal pertemuan, tempat dan agenda pertemuan serta pembahasan materi yang nantinya akan di jadikan bahan presentasi pada saat kegiatan PkM berlangsung.
- 2) Tahap Pelaksanaan
Pada tahap ini tim PkM melakukan penyuluhan kepada generasi millennial dengan menyampaikan materi mengenai konsep dan model bisnis hijau, penerapan bisnis hijau yang ramah lingkungan dan konsep *reducing, reusing* dan *recycling*. Apabila peserta pelatihan tidak jelas dengan materi yang disampaikan oleh narasumber dapat memberikan pertanyaan secara langsung atau tidak harus menunggu sesi tanya jawab. Penggunaan metode presentasi dikombinasikan dengan memanfaatkan laptop untuk menayangkan materi *powerpoint* yang dilengkapi dengan gambar-gambar, termasuk penayangan video model bisnis hijau dan penerapannya. Pemanfaatan laptop dan penyajian materi power point membantu peserta pelatihan lebih mudah memahami mengingat materi pelatihan relatif banyak dan waktu pelatihan terbatas.
- 3) Tahap Evaluasi
Sebagai bentuk evaluasi, hasil yang dicapai dalam pengabdian kepada masyarakat ini, tim akan melakukan *monitoring* pada pelaku UMKM wilayah Tanjung Duren yang telah mengikuti kegiatan ini. Selain itu tim juga melakukan *monitoring* dan evaluasi secara *random* dan berkala untuk perkembangannya. Tim melakukan *monev* dengan cara mencari informasi adanya penambahan kelompok UMKM. Apabila dalam *monev* tersebut kendala masih terjadi, maka tim akan melakukan peninjauan ulang mengenai kendala yang dihadapi sehingga bisa dilakukan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan PkM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekonomi hijau atau yang lebih dikenal dengan sebutan *green economy* adalah konsep baru yang dapat menjadi alat dalam pembangunan berkelanjutan dan akan berkontribusi untuk kemakmuran rakyat, serta menghasilkan peluang ekonomi baru (Soesanto, 2019). Konsep ekonomi hijau (*Green economy*) berfokus pada kegiatan ekonomi yang ramah lingkungan, dengan memberikan berbagai standar kebijakan, dan sanksi kegiatan yang berpotensi merusak lingkungan (Wahyuni et al., 2022). Konsep ekonomi hijau sebagai bentuk dukungan transformasi bisnis yang berkelanjutan mengacu pada perubahan strategis dan operasional pelaku usaha untuk lebih berfokus pada praktik bisnis yang ramah lingkungan dan berkelanjutan (Anwar, 2022).

Penerapan Ekonomi Hijau perlu dipahami dan diprioritaskan sebagai kepentingan para pelaku usaha untuk memiliki kegiatan ekonomi yang ramah lingkungan, agar lingkungan bebas dari pencemaran, dan sumber daya alam dapat dimanfaatkan secara efisien. Penerapan Strategi model bisnis hijau berkelanjutan bagi para pelaku usaha dapat mengadopsi strategi seperti pengurangan emisi karbon, pemakaian bahan baku yang lebih berkelanjutan, dan penggunaan teknologi hijau dalam proses produksi. Oleh karena itu, diperlukan pelaksanaan kegiatan usaha yang berorientasi pada standar Industri Hijau terkait dengan bahan baku, bahan penolong, energi, *yields*, produk, sistem manajemen, pengelolaan limbah dan/atau aspek lain yang bertujuan untuk mewujudkan bisnis hijau. Berikut ini adalah manfaat penerapan model bisnis hijau:

- 1) Meningkatkan daya saing dengan proses dan hasil produksi yang ramah lingkungan.
- 2) Menciptakan produk yang hemat bahan baku yang mudah diperbarui
- 3) Menggunakan peralatan yang tidak boros energi
- 4) Meningkatkan ketrampilan SDM untuk memperoleh kinerja maksimal.

Praktik model bisnis berkelanjutan dari sisi ekonomi, sosial dan lingkungan menjadi esensial tidak hanya agar pelaku usaha mampu mempertahankan usahanya dalam jangka pendek, tetapi juga dalam jangka panjang. Dalam implementasinya, penerapan bisnis hijau memang tidak mudah untuk dilakukan, apalagi jika pelaku usaha tidak memiliki cukup pengetahuan tentang konsep bisnis hijau, tentunya model bisnis hijau ini akan sulit untuk direalisasikan. Tujuan akhir dalam penerapan ekonomi hijau ini yaitu untuk mencapai pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai pelaku ekonomi memerlukan dukungan dan peningkatan pemahaman tentang produk ramah lingkungan agar selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable*

Development Goals/SDGs).

Realisasi Kegiatan PkM

- 1) Tahap Persiapan Kegiatan PkM
Pada tahap ini Tim Pengabdian kepada Masyarakat melakukan koordinasi lapangan dengan Bapak/Ibu RW setempat. Selain itu, tim PkM juga mempersiapkan hal-hal yang diperlukan selama kegiatan PkM berlangsung meliputi materi yang akan disampaikan, serta peralatan atau media yang akan digunakan untuk menunjang kegiatan PkM.
- 2) Tahap Pelaksanaan Kegiatan PkM
Pelaksanaan penyuluhan model bisnis hijau melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan secara tatap muka yang terdiri dari 1 ketua dosen dan 2 anggota dosen serta 2 mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Dian Nusantara. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 02 Maret 2024 di Aula RPTRA Amanah Bunda dengan dihadiri sebanyak 20 pelaku UMKM wilayah Tanjung Duren. Bentuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, yaitu ceramah dan demonstrasi.
- 3) Tahap Monitoring dan Evaluasi
Monitoring dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Setelah selesai pelatihan tentunya tim akan mengkonfirmasi kembali kepada para peserta mengenai pemahaman pengelolaan keuangan dan investasi yang telah diterapkan oleh mitra.



Gambar 2. Kegiatan PkM

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi pendampingan pelaku UMKM di wilayah Tanjung Duren, Jakarta Barat kegiatan ini dapat disimpulkan berhasil, mulai dari semua tahap pelaksanaan kegiatan yang diikuti pelaku usaha dengan adanya antusiasme dan respon positif pelaku usaha dalam mengikuti kegiatan pendampingan. Adanya kesesuaian materi dengan masalah yang dihadapi untuk meningkatkan pemahaman mengenai model bisnis hijau dan penerapan bisnis hijau serta manfaat bisnis hijau bagi perkembangan usaha UMKM.

Melalui kegiatan PkM ini, pelaku UMKM dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya menjalankan bisnis dengan menerapkan konsep bisnis hijau agar tidak berfokus hanya pada keuntungan/ profit, melainkan juga peduli dengan lingkungan sekitar. Pelaku UMKM juga mulai memahami untuk menggunakan bahan baku, serta kemasan produk yang ramah lingkungan sebagai bentuk dukungan pembangunan ekonomi berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*).

DAFTAR PUSTAKA

- . H., Maulina, A., . N., . S., & Sholeh, M. (2021). Green Business Umkm Di Kota Depok. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 83–89. <https://doi.org/10.31334/jks.v3i2.1268>
- Anwar, M. (2022). Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi Dan Multilateral. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 343–356. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1s.1905>
- Dewi, N. N., & Fitriya, N. L. (2021). *Pengabdian Kepada Masyarakat Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Kecil Menengah Di Desa Wonoayu Kabupaten Sidoarjo*. 5, 139–145.
- Dewi, V. I., Effendi, N., Erviani, E., Hastuti, F., Parahyangan, U. K., Bisnis, E., Padjadjaran, U., Ekonomi, F., & Khaldun, U. I. (2023). *istilah green business (Utomo et al., 2021). Transformasi menuju ekonomi berkelanjutan dan fokus pada kegiatan yang ramah lingkungan . Bisnis menggunakan sumber modal terbarukan (berkelanjutan lingkungan) dan tanggung jawab sosial . Menurut Syamni & .* 6(1), 267–276.
- Ekasari, A., Aseanty, D., & Aryani, D. (2022). Pemasaran Hijau Dan Peningkatan Motivasi Berwirausaha: Penyuluhan Bagi Kelompok Umkm Tegal Alur. *MULIA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.56721/mulia.v1i1.25>
- Hidayat, E. N. (2022). Pengembangan Ecobusiness Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm). *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 397. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.36320>
- Kurrohman, T., & Lingkungan, R. (2023). *Sosialisasi sustainability menuju umkm ramah lingkungan pada bumdes karya mandiri kecamatan balung kabupaten jember*. 2(2), 115–120.
- Nusraningrum, D., Mekar, T. M., & Meilina, P. (2022). The Analysis of Green Management and Green Business on Green Marketing of Maritime Tourism. *SENTIMAS: Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 449–454. <https://journal.irpi.or.id/index.php/sentimas>
- Puspita, V. A., Rinaldo, D., & Ratna, Y. (2023). *Implementasi Model Edukasi Investasi Saham Syariah Di Era Digital Bagi Mahasiswa Pelaku Umkm Sharia Stock Investment Education Model Implementation in the Digital Era for Entrepreneurial Students*. 7(1), 38–51.
- Putri, V. W., Ridloah, S., & Wijaya, A. P. (2020). Strategy for increasing green economic performance of small and medium enterprises based on green business management. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 485(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/485/1/012063>
- Sibarani, M., Sipayung, E., & Supratman, D. (2020). Model Usaha Berbasis Green Business Yang Dapat Menembus Pasar Dunia (Pada Ukm Keramik Di Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta). *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(1), 65. <https://doi.org/10.30997/jsh.v11i1.2437>

- Soesanto, S. (2019). Perspektif Relasi Natural Sustainability. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9(1), 1581–1589.
- Suciarto, S., & Ferijani, A. (2020). Implementasi Green Business dalam Ekoturisme di Jawa Tengah (Studi pada Tiga Obyek Wisata). *Jemap*, 3(1), 72–94. <https://doi.org/10.24167/jemap.v3i1.2604>
- Tanan, C. I., & Dhamayanti, D. (2020). Pendampingan UMKM dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Distrik Abepura Jayapura. 1(2), 173–184. <https://doi.org/10.37680/amalee.v1i2.408>
- Wahyuni, E. F., Hilal, S., & Madnasir. (2022). Analisis Implementasi Etika Kerja Islam, Ekonomi Hijau dan Kesejahteraan dalam Prespektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3476–3486.
- Yanto, H., Susanti, A., Kiswanto, Baroroh, N., & Wibowo, A. (2019). Strategies for implementing green business in Indonesian small and medium-sized enterprises. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 7(11), 215–233.
- Yuli Waluyo, S. E., Fitriyani, Z. A., & Huda, K. (2022). Konsep Green Economy Terhadap Penjualan Sektor Umkm Melalui Pertumbuhan Ekonomi Kota Mojokerto. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Pgri Palangka Raya*, 1, 310–326. <https://doi.org/10.54683/puppr.v1i0.32>